

Optimalisasi Sosialisasi Dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Desa Jambesari

Nurul Eko Widiyastuti^{1*}, Miftahul Hakiki²

^{1,2}Prodi Kebidanan, Stikes Banyuwangi

*Email: nuruleko25@gmail.com

Abstrak

Kelas ibu hamil termasuk salah satu sarana belajar bersama yang diikuti ibu hamil mulai dari trimester I dan II, yang difasilitasi oleh bidan yang bertujuan membahas materi di buku KIA dan mempersiapkan ibu hamil menghadapi kehamilan yang sehat, persalinan yang nyaman dan spontan. Tetapi, masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya kelas ibu hamil ini, termasuk juga di Desa Jambesari yang mana sudah ada jadwal kelas ibu hamil sebanyak 3 kali seminggu yang diadakan di balai desa, akan tetapi yang hadir hanya sebagian kecil saja karena kebanyakan ibu hamil sedang bekerja pada saat jadwal berlangsung, ibu hamil tidak ada yang mengantar ke balai desa, ibu hamil kelupaan kalau ada jadwal kelas ibu hamil, ibu hamil belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan sosialisasi yang lebih intensif dengan melakukan kerjasama dan memfasilitasi kader kesehatan untuk melakukan penjemputan dan pendampingan ibu hamil di wilayahnya masing-masing, sehingga diharapkan semua ibu hamil di Desa Jambesari terpapar dengan kegiatan kelas ibu hamil dan program ini akan terus berlanjut seterusnya. Kegiatan optimalisasi sosialisasi kelas ibu hamil ini berlangsung selama 3 bulan secara intensif dan membawa perubahan perilaku banyak ibu hamil lebih antusias mengikuti kegiatan kelas ibu hamil karena ibu hamil dan keluarga merasa lebih aman dengan adanya pendampingan langsung dari kader kesehatan di wilayahnya.

Kata kunci: *Optimalisasi; Sosialisasi; Kelas Ibu Hamil*

Abstract

The class for pregnant women is one of the shared learning facilities attended by pregnant women starting from the second and second trimesters, facilitated by midwives with the aim of discussing material in the MCH handbook and preparing pregnant women for healthy pregnancies, comfortable and spontaneous deliveries. However, there are still many pregnant women who do not understand the importance of this class for pregnant women, including in Jambesari Village where there is already a schedule for classes for pregnant women 3 times a week held at the village hall, but only a small number attend because most are pregnant women. were working during the schedule, pregnant women were not escorted to the village hall, pregnant women forgot that there was a class schedule for pregnant women, pregnant women had never attended a class for pregnant women. This encourages volunteers to carry out more intensive socialization activities by collaborating and facilitating health cadres to pick up and assist pregnant women in their respective areas, so that it is hoped that all pregnant women in Jambesari Village will be exposed to the activities of pregnant women classes and this program will continue. continues onward. This activity to optimize socialization for pregnant women classes lasted for 3 months intensively and brought changes in the behavior of many pregnant women who were more enthusiastic about participating in class activities for pregnant women because pregnant women and their families felt safer with direct assistance from health cadres in their area.

Keyword: *Optimization; Socialization; Pregnant Women Class*

1. PENDAHULUAN

Kelas ibu hamil termasuk salah satu sarana belajar bersama yang diikuti ibu hamil mulai dari trimester II dan III, yang difasilitasi oleh bidan yang bertujuan membahas materi di buku KIA dan mempersiapkan ibu hamil menghadapi kehamilan yang sehat, persalinan yang nyaman dan spontan. Tetapi, masih banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya kelas ibu hamil ini. (1) (2) (3)

Adanya kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan kelas ibu hamil, yaitu kesulitan dalam mencocokkan waktu ibu hamil, tidak semua ibu hamil memiliki waktu luang saat hari kerja, sehingga terjadi kesulitan untuk mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan pada hari operasional pelayanan puskesmas. (4)

Selama melakukan kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya bidan dibantu oleh kader kesehatan sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil dapat berjalan lancar dan efektif. Kader kesehatan disini biasanya berasal dari kader posyandu. (5)

Di Desa Jambesari sudah ada jadwal kelas ibu hamil yang diadakan di balai desa setiap 3 kali seminggu, yang hadir hanya sebagian kecil ibu hamil saja karena kebanyakan ibu hamil sedang bekerja pada saat jadwal kelas ibu hamil berlangsung, ibu hamil tidak ada yang mengantar ke balai desa, ibu hamil kelupaan kalau ada jadwal kelas ibu hamil, ibu hamil belum pernah mengikuti kelas ibu hamil di balai desa.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Desa Jambesari terdiri 5 dusun yaitu Dusun Delik 1, Dusun Delik 2, Dusun Jambean, Dusun Langsring, Dusun Mangli. Dengan demografi sebagian besar lahan pertanian di dataran tinggi. Desa Jambesari masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Mojopanggung. Ditemukan ada 45 ibu hamil yang sebagian besar belum terpapar kelas ibu hamil secara rutin karena adanya kendala tidak ada yang mengantar ibu hamil ke balai desa untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil sebab suami bekerja di luar kota, tidak ada keluarga yang bersedia mengantar ibu hamil, dan ada beberapa ibu hamil yang sedang bekerja saat ada jadwal kelas ibu hamil di balai desa sehingga tidak bisa mengahdirinya. Ada beberapa kader kesehatan yang tidak aktif memberikan informasi adanya kelas ibu hamil di balai desa.

Hal ini mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan sosialisasi yang lebih intensif dengan melakukan kerjasama dan memfasilitasi kader kesehatan untuk melakukan penjemputan dan pendampingan ibu hamil di wilayahnya masing-masing.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa “Optimalisasi Sosialisasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Jambesari” yang diikuti oleh 45 ibu hamil yang didampingi oleh suami atau salah satu keluarga, serta didampingi kader kesehatan yang melakukan jemput bola ibu hamil di wilayahnya masing-masing.

Kegiatan ini dimulai dengan perijinan pada Puskesmas Mojopanggung atas pelaksanaan program “Optimalisasi Sosialisasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Jambesari” dengan sasaran semua ibu hamil di Desa Jambesari. Kemudian dilanjutkan melakukan koordinasi dengan Bidan Wilayah Desa Jambesari untuk memberitahukan rencana kegiatan, jadwal kegiatan dan tim sosialisasi yang terlibat.

Pada saat pelaksanaan dilakukan secara bertahap guna memberikan kesempatan kepada ibu hamil dan keluarga mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan kelas ibu hamil di balai desa Jambesari. Sehingga akan didapatkan pemahaman dan kesadaran yang baik tentang kegiatan kelas ibu hamil, serta program pendampingan kader kesehatan

yang akan melakukan jemput bola semua ibu hamil untuk rutin mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di balai desa Jambesari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan optimalisasi sosialisasi dan pelaksanaan kelas ibu hamil ini merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat terutama pada ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan untuk lebih memahami dan meningkatkan kesadaran pentingnya mengikuti kelas ibu hamil untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi kehamilan yang sehat, persalinan yang nyaman dan spontan. Tujuan akhir dari kegiatan optimalisasi sosialisasi dan pelaksanaan kelas ibu hamil ini adalah adanya kesadaran ibu hamil untuk mengikuti seluruh rangkaian kelas ibu hamil di balai desa Jambesari.

Dengan dilaksanakan kegiatan optimalisasi sosialisasi dan pelaksanaan kelas ibu hamil di Desa Jambesari ini diharapkan adanya perubahan pemahaman, kesadaran dan perilaku ibu hamil, keluarga dan kader kesehatan terhadap pentingnya kelas ibu hamil dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat, persalinan yang aman dan spontan.

Optimalisasi sosialisasi dan pelaksanaan kelas ibu hamil ini dilakukan dengan multimetode dan memberdayakan peran serta kader kesehatan untuk melakukan jemput bola ibu-ibu hamil di wilayah Desa Jambesari, baik yang sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil maupun yang belum pernah mengikuti kelas ibu hamil. Dengan dilakukan jemput bola ini, ibu-ibu hamil ini terfasilitasi untuk datang ke balai desa Jambesari dan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.



Sumber: diperoleh dari data primer

Gambar 1. Pengukuran TB dan BB ibu hamil di kelas ibu hamil



Sumber: diperoleh dari data primer

Gambar 2. Pemeriksaan kehamilan di kelas ibu hamil



Sumber: diperoleh dari data primer

Gambar 3. Pemberian Penyuluhan di kelas ibu hamil



Sumber: diperoleh dari data primer

Gambar 4. Pengajaran Senam Hamil di kelas ibu hamil

Pada awal kegiatan dilakukan koordinasi dengan Bidan Desa Jambesari dan kader kesehatan untuk pendataan jumlah ibu hamil di wilayahnya masing-masing yang sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil baik yang aktif maupun yang tidak aktif, serta ibu hamil yang belum sama sekali mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Melakukan kunjungan rumah ibu hamil untuk survey terkait kendala ketidakhadiran dalam kelas ibu hamil yang sudah beberapa kali diadakan di balai desa Jambesari, sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kelas ibu hamil yang sesuai dengan kondisi masing-masing ibu hamil.

Mempersiapkan balai desa Jambesari untuk kegiatan awal optimalisasi sosialisasi dan pelaksanaan kelas ibu hamil yang diikuti oleh 45 ibu hamil yang didampingi oleh suami atau salah satu keluarga, serta kader kesehatan yang melakukan jemput bola ibu hamil tersebut.

Kegiatan diawali dengan metode ceramah di balai desa yang membahas tentang pentingnya kegiatan kelas ibu hamil dan waktu kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil, dilanjutkan dengan pemeriksaan dan pemantauan kehamilan masing-masing ibu hamil tersebut. Sehubungan dengan jumlah ibu hamil ada 45 orang, maka untuk mengefektifkan pemaparan materi selama kegiatan kelas ibu hamil, dimana jumlah ideal untuk setiap kelompoknya maksimal 10 ibu hamil, sehingga dibagi menjadi 5 kelompok ibu hamil yang terjadwal mengikuti kesepakatan waktu yang bisa diikuti oleh masing-masing ibu hamil tersebut.

Selama periode pelaksanaan kegiatan kelas ibu dengan beberapa kesepakatan baru dan kebijakan jemput bola ibu hamil oleh kader kesehatan membuat ibu hamil dan keluarga merasa nyaman dan tidak was-was lagi selama mengikuti kelas ibu hamil, sehingga ibu hamil membuat komitmen untuk terus mengikuti kelas ibu hamil secara rutin sampai menjelang persalinan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan “Optimalisasi Sosialisasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Jambesari” berjalan dengan lancar dan mendapatkan tanggapan antusias dari semua ibu hamil dan kader kesehatan yang mendampingi dan jemput bola ibu hamil selama kegiatan kelas ibu hamil, dengan adanya komitmen bersama untuk terus mengikuti kelas ibu hamil secara rutin sampai menjelang persalinan.

Adanya komitmen bersama antara Kepala Puskesmas Mojopanggung, Kepala Desa dan Staff Desa Jambesari, Bidan Wilayah Desa Jambesari dan kader kesehatan di Desa Jambesari untuk mensukseskan program kelas ibu hamil.

Adanya keberlanjutan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kerjasama dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, akseptor KB dan pasangan usia subur sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Stikes Banyuwangi, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi; kepada Kepala Puskesmas Mojopanggung, yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan kegiatan “Optimalisasi Sosialisasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Jambesari” yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Mojopanggung sebagai wujud pengabdian masyarakat; kepada Bidan Desa Jambesari, yang telah memberikan kesempatan sekaligus memfasilitasi kegiatan “Optimalisasi Sosialisasi dan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Desa Jambesari” ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Kementerian Kesehatan RI.** *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, 2014.
2. —. *Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu; Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2019.
3. —. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, 2014.
4. *Pelaksanaan Kelas Ibu Pada Saat Pandemi Covid-19 (Implementation of Mother's Class During The Covid-19 Pandemic).* **Yuliani, Istri dan Widaryanti, Rahayu.** Yogyakarta : Seminar Nasional Unriyo, 2021. 315-319.
5. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting.* **Malia, Anna, et al.** 1, s.l. : Jurnal Kebidanan, 2022, Vol. 12. 73-80.
6. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Indonesia (Implementation of KIH (Pregnancy Class) in Indonesia).* **Fuada, Noviati dan Setyawati, Budi.** 2015, Jurnal Kesehatan Reproduksi, Vol. 6, No. 2, hal. 67-75.
7. *Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu, Studi Lapangan di Puskesmas Plupuh I Sragen.* **Kamidah dan Yuliaswati, Enny.** 2019, GASTER, Vol. 17, No. 2, Agustus 2019, ISSN: 1858-3385, E-ISSN: 2549-7006, hal. 167-175.
8. **Linarsih.** *Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Hamil Mengenai Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen.* Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, 2012.